

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadinya setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan itu sendiri terjadi melalui panca indra yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan peraba. Sebagaimana pengetahuan manusia dapat melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2012)

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut (Notoatmodjo,2012) mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang diketahui secara baik dan benar. Orang yang dapat memahami objek disekitar harus dapat menyebutkan, menjelaskan, dan menyimpulkan dengan baik dan benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang telah memahami suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi.

d. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini juga berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek evaluasi sendiri dilakukan dengan menggunakan kriteria sendiri atau yang sudah ada.

2.1.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Mubarak, 2011) ada 7 faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seorang agar dapat memahami suatu hal.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung dan tidak langsung.

c. Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

d. Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan.

f. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut.

g. Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

2.2 Pengertian Hipertensi

Hipertensi menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi atau meningkat (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg) yang menetap. Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh. Semakin tinggi tekanan darah maka semakin keras jantung bekerja (WHO,2013).

2.2.1 Klasifikasi Hipertensi

Klasifikasi tekanan darah pada dewasa terbagi menjadi 4 kategori antara lain normal, pra-hipertensi, Hipertensi tingkat I, Hipertensi tingkat II dengan tekanan darah sistolik dan diastolik.

Tabel 2.1 Klasifikasi Hipertensi

Klasifikasi	Sistolis (mm/Hg)	Diastolis (mm/Hg)
Normal	<120	dan <80
Normal tinggi	120-139	atau 80-89
Hipertensi tingkat I	140-159	atau 90-99
Hipertensi tingkat II	≥ 160	atau ≥ 100

Sumber :(Tjay & Rahardja, 2015)

2.2.2 Etiologi Hipertensi

Hipertensi dibagi 2 golongan berdasarkan penyebabnya :

1. Hipertensi Primer (essensial)

Penderita Hipertensi sekitar 90% mengalami hipertensi primer, dimana penyebab dari hipertensi tidak diketahui secara pasti. Hipertensi primer terjadi karena adanya perubahan jantung dan pembuluh darah secara bersamaan (Herlambang, 2013)

2. Hipertensi Sekunder

Kurang dari 10% penderita hipertensi merupakan sekunder dari penyakit komorbid atau obat-obatan tertentu yang dapat meningkatkan tekanan darah (kemenkes RI, 2013)

2.2.3 Patofisiologi Hipertensi

Ada dua unsur utama yang menyebabkan kenaikan tekanan darah atau hipertensi yaitu cardiac output dan tahanan perifer total. Apabila peningkatan tekanan darah disebabkan oleh jalur yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan cardiac output, maka hipertensi ini menyebabkan tekanan sistolik atau jauh lebih tinggi dari diastolik. Apabila peningkatan tekanan disebabkan oleh tahanan perifer total maka hipertensi yang terjadi menyebabkan peningkatan tekanan sistolik dan diastolik yang bersamaan, atau lebih sering tekanan diastolik meningkat lebih tinggi dibandingkan tekanan sistolik.

2.2.4 Gejala Penyakit Hipertensi / Darah Tinggi

Gejala penyakit hipertensi darah tinggi bisa menimbulkan masalah komplikasi dan bisa disertai dengan penyakit yang lainnya. Biasanya penyakit ini muncul dengan bersamaan yang justru bisa memperburuk kerusakan suatu organ. Komplikasi yang terjadi salah satunya adalah penyakit jantung coroner, Gejala hipertensi bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya.

Gejala-gejalanya itu adalah: Mual muntah, sakit kepala, tekanan darah diatas 140/90 mmHg.

2.2.5 Faktor Resiko Hipertensi

2.2.5.1 Faktor resiko tidak dapat diubah

Faktor risiko yang tidak dapat diubah menurut (kemenkes RI), 2013) pada penderita Hipertensi.

1. Usia

Usia adalah faktor resiko terjadinya hipertensi yang tidak dapat diubah. Seiring bertambahnya usia maka resiko terkena hipertensi semakin tinggi.

2. Genetik

Hipertensi rentan terjadi pada orang yang memiliki riwayat keluarga menderita penyakit hipertensi.

2.2.5.2 Faktor resiko dapat diubah

Menurut Tjay & Rahardja (2015) faktor resiko yang dapat diubah antara lain:

1. Konsumsi garam berlebih

Mengonsumsi garam berlebih dapat menyebabkan tekanan darah meningkat karena volume darah bertambah karena garam mengandung ion natrium yang dapat mengakibatkan penumpukan cairan pada tubuh.

2. Merokok

Rokok mengandung zat nikotin yang sangat berpengaruh dalam tubuh sehingga dapat berpengaruh dalam tekanan darah sehingga dapat memberikan efek buruk pada pembuluh darah.

3. Obesitas

Obesitas sangat berpengaruh pada tekanan darah mengakibatkan resiko pada volume darah meningkat dibandingkan dengan penderita berat badan normal.

4. Stress

Tekanan darah meningkat diakibatkan dengan adanya aktivitas saraf simpatis yang tidak menentu. Stress merupakan salah satu faktor terjadinya hipertensi.

2.2.6 Penatalaksanaan Hipertensi

Dalam pengobatannya hipertensi tidak dilakukan begitu saja namun ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan sebelum menentukan terapi apa yang tepat. Bahkan untuk pengobatan ada yang tidak harus memerlukan obat-obatan. Hal yang perlu diketahui dalam penatalaksanaan hipertensi adalah bahwa perbedaan patofisiologis penderita hipertensi berbeda-beda. Pada umumnya penatalaksanaan hipertensi dilakukan melalui 2 cara, yaitu non farmakologis dan farmakologis.

2.2.7 Terapi Non Farmakologi

Pengobatan non farmakologi dapat dilakukan dengan cara modifikasi gaya hidup diantaranya adalah Tjay & Rahardja (2015)

- a. Menurunkan berat badan penderita hipertensi yang obesitas dianjurkan untuk menurunkan berat badan, membatasi asupan kalori, dan peningkatan pemakaian kalori dengan latihan fisik yang teratur. Kelebihan berat badan dapat dengan mencapai indeks masa tubuh 18,5 – 24, 9 kg/m².
- b. Membatasi kebiasaan yang dapat menyebabkan hipertensi dengan mengurangi konsumsi garam berlebih, mengurangi penggunaan rokok, mengkonsumsi minuman beralkohol, dan minuman kopi.
- c. orang yang aktivitasnya rendah berisiko terkena hipertensi 30-50% daripada yang aktif. Aktifitas fisik yang dilakukan rutin selama 30-45 menit setiap hari dengan frekuensi 3-5 kali per minggu akan membantu mengontrol tekanan darah.

2.2.8 Terapi Farmakologi

Terapi farmakologi dengan menggunakan obat antihipertensi menurut Suhadi (2016) antara lain:

1. Diuretik

Mekanisme diuretik meningkatkan eksresi natrium klorida dan air sehingga volume cairan pada ekstrasel menjadi berkurang mengakibatkan

jumlah volume darah yang dipompa oleh jantung secara berlebih menjadi menurun sehingga tekanan darah turun. Contoh obat : hidroklorothiazida (HCT), furosemida dan spironolakton.

2. Beta Bloker

Mekanisme mencegah stimulasi saraf simpatis pada jantung dan pelepasan renin serta menurunkan jumlah volume darah yang dipompa dengan kekuatan berlebih. Contoh obat : aseptolol, propranolol dan bisoprolol.

3. *Angiotensin-Converting Enzyme (ACE) inhibitors*

Mekanisme ACE bloker menghambat Angiotensin I menjadi Angiotensin II dan menghambat degradasi bradikinin yang menstimulasi prostaglandin dan prostasiklin. Contoh obat : katropil, lisinopril dan perindopril

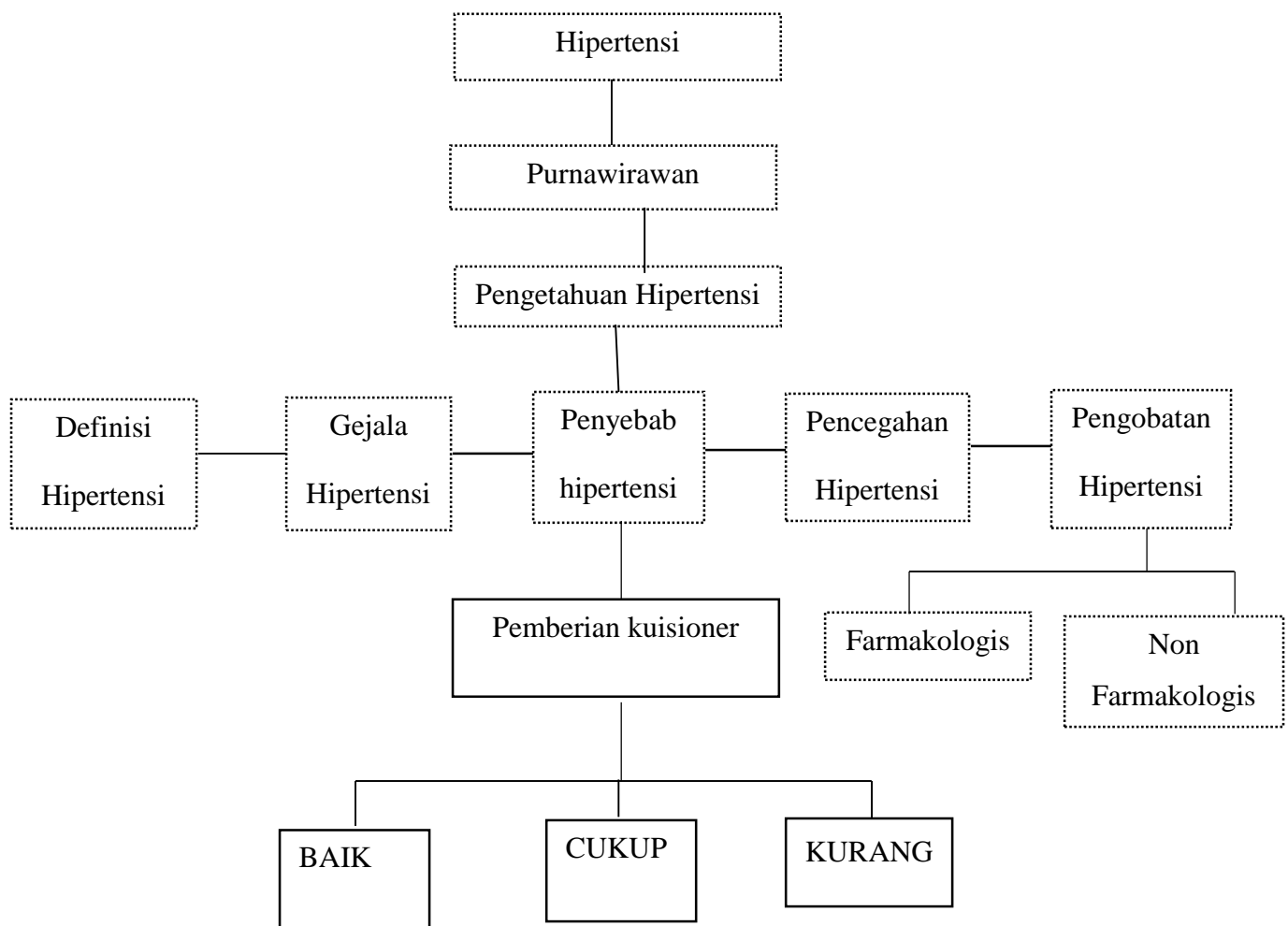
4. *Angiotensin II Receptor Blockers (ARB)*

Mekanisme kerja dari ARB memblokir reseptor angiotensin II yang mempengaruhi pelepasan aldosteron, aktivasi simpatik, pelepasan hormon anti-diuretika dan konstriksi aferen arterioles pada glomerulus, Contoh obat : Candesartan, Eprosartan dan Irbesartan.

5. *Calcium channel blocker (CCB)*

Mekanisme kerja dari CCB menghambat masuknya kalsium yang masuk ke dalam otot sehingga *afterload* pada jantung menurun. Contoh obat : Diltiazem, Verapamil, Amlodipine dan Nifedipine.

2.3 Kerangka Konsep



2.4 Kerangka Teori

Hipertensi menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg) yang menetap. Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh. Tekanan darah yang melebihi 140 mmHg didiagnosis bahwa seseorang menderita Hipertensi dan akan diberi terapi obat oleh Dokter.

Obyek yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan tentang Hipertensi pada Purnawirawan dengan memberikan kuesioner, merupakan skala pengukuran yang berisi 18 butir pertanyaan mengenai pengetahuan tentang Hipertensi. Pasien yang paham pengetahuan tentang definisi Hipertensi, gejala Hipertensi, penyebab Hipertensi, pencegahan Hipertensi, pengobatan Hipertensi terdiri dari pengobatan Farmakologis, dan terapi non Farmakologis akan memberikan terapi yang tercapai.